JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA RAKYAT PEGO DAN PUTRI KAYANGAN SEBAGAI MEDIA BELAJAR BAHASA PASER

PERANCANGAN

Oleh:
NAMA: Tri Bayu Saputra
NIM: 1610178124

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal untuk tugas akhir dengan judul **BUKU ILUSTRASI CERITA RAKYAT PEGO DAN PUTRI KAYANGAN SEBAGAI MEDIA BELAJAR BAHASA PASER** diajukan oleh Tri Bayu Saputra NIM 1610178124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah disahkan oleh Ketua Progam Studi Desain komunikasi Visual pada tanggal 8 Januari 2021.

Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota,

Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.
NIP 19870103 201504 1 002/ NIDN 0003018706

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA RAKYAT PEGO DAN PUTRI KAYANGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PASER

Oleh: Tri Bayu Saputra

ABSTRAK

Penajam Paser Utara salah satu tempat tujuan masyarakat transmigrasi sehingga mendorong masyarakat Penajam Paser Utara untuk berkomunikasi bahasa Indonesia. Rencana pemindahan Ibukota tersebut yang dapat menjadi ancaman kepunahan bahasa Paser karena populasi dari luar Penajam Paser Utara akan meningkat sehingga kesulitan untuk melestarikan bahasa Paser semakin sulit dan tidak diajarkannya bahasa Paser di sekolah-sekolah Penajam Paser Utara yang sangat mengkhawatirkan bila bahasa Paser hilang begitu saja..

Seiring tumbuhnya generasi baru diharapkan siswa sekolah tidak hanya di Penajam Paser Utara namun untuk seluruh Indonesia untuk tidak segan untuk menggunakan bahasa daerah karena bahasa Dalam upaya menyelamatkan bahasa Paser dibidang Desain Komunikasi Visual maka buku perancangan Pego dan Putri Kayangan sebagai media belajar bahasa Paser menjadi salah satu pilihan untuk melestarikan bahasa Paser. Kisah Pego dan Putri Kayangan

Kata Kunci: Bahasa Paser, Pego dan Putri Kayangan, Cerita Rakyat, Penajam Paser Utara.

DESIGN OF ILLUSTRATION BOOKS THE FOLKTALE OF PEGO AND THE KAYANGAN PRINCESS AS A PASER LANGUAGE LEARNING MEDIA

By: Tri Bayu Saputra

Penajam Paser Utara is one of the destinations for the transmigration, thus encouraging the North Penajam Paser people to communicate in Indonesian. The plan to relocate the capital city could threaten the extinction of the Paser language because the population from outside of Penajam Paser Utara will increase so that the difficulty in preserving the Paser language is getting more difficult and Paser is not taught in Penajam Paser Utara schools which is very worrying if the Paser language just disappears. .

As the new generation grows, it is hoped that school students are not only in Penajam Paser Utara but for all of Indonesia not to hesitate to use regional languages because of the language. In an effort to save the Paser language in the field of Visual Communication Design, the design book Pego and Putri Kayangan as a medium for learning Paser option to preserve the Paser language. The story of Pego and Princess Heaven

Keywords: Paser Language, Pego and Putri Kayangan, Folklore, Penajam Paser Utara.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kalimantan dengan sub suku besar yaitu suku Dayak, suku Kutai, suku Paser, suku Banjar, suku Melayu, suku Tidung dan suku Berau dari masing-masing sub suku besar tersebut terbagi lagi beberapa jumlah suku seperti contohnya suku Paser yang terbentang sepanjang wilayah Balikpapan hingga Tana Paser terdapat suku Paser Balik, Paser Telake, Paser Andang, Paser Pemantang, Paser Migi, dan Paser Bura Mato. Bahasa yang digunakan masyarakat biasa dikenal Bahasa Paser sebagai bahasa untuk berkomunikasi untuk kegiatan sehari-hari.

Bahasa adalah ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikannya ke orang lain begitu pula sebaliknya agar dapat diartikan, dipahami, dan dimengerti oleh pendengar maupun lawan bicaranya melalui bahasa yang diungkapkan. Untuk kehidupan bersosial manusia umummnya berkomunikasi dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya seperti berbicara kepada keluarga dengan bahasa ibu atau dialek keluarga namun akan berganti bila berkomunikasi dengan orang lain yang kurang memahami bahasa ibu atau dialek keluarga. Perlahan masyarakat mulai berbaur agar komunikasi dapat dimengerti lawan bicaranya. bila masyarakat bersifat pasif dan memilih mengikuti gaya bahasa orang lain perlahan mulai meninggalkan bahasa ibu.

Dari data yang diperoleh dari tirto.id, *Jurnal Masyarakat dan Budaya* sebagaimana dikutip dari Ethnologue: Language of The World (2005), Indonesia memiliki kekayaan 742 bahasa daerah. Sebanyak 737 bahasa di antaranya merupakan bahasa yang masih aktif. Sementara menurut data yang dilaporkan Summer Linguistic, Indonesia memiliki 746 bahasa daerah. Dari jumlah tersebut, sebagian sudah mengalami kepunahan seiring makin minimnya penutur. Dikutip dari indonesiabaik.id/ 11 bahasa daerah di Maluku yang telah punah atau sudah tidak digunakan lagi diantaranya di daerah Kajeli/Kayeli, Palumata, Serua, dan Nila di kawasan Maluku Tengah, lalu Bahasa Piru di Kabupaten Seram Barat, Bahasa Moksela di Kepulauan Sula, Bahasa Ternateno di Kota Ternate, Bahasa Hukumina di Pulau Buru, dan Bahasa Hoti di Seram Timur.

Sedangkan dua bahasa daerah yang telah punah di Papua ialah Bahasa Tandia, yakni bahasa asli penduduk Tandia, Distrik Raisei di Kabupaten Teluk Mondama, Papua Barat. Satu lagi adalah Bahasa Mawes yang dituturkan oleh masyarakat Kampung Maweswares di Distrik Bonggo, Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua. Disebutkan bahwa punahnya sebuah bahasa daerah utamanya disebabkan oleh faktor sikap pemilik bahasa sendiri dan juga respon penerima bahasa daerah. Itu karena pemilik bahasa atau nenek moyang tidak meneruskan bahasa daerah mereka kepada masyarakat atau anak-anaknya, sehingga bahasa daerah tersebut tergerus oleh masuknya bahasa lain

Dikutip dari *tirto.id, Jurnal Masyarakat & Budaya*, Lewis (2015) berpendapat suatu bahasa dikatakan terancam apabila semakin sedikit masyarakat yang mengakui bahasanya dan bahasa tersebut tidak pernah digunakan ataupun diajarkan kepada anak-anak mereka dan David Crystal, pakar Linguistik (2000) mengatakan bahasa-bahasa yang dianggap berpotensi terancam punah adalah bahasa yang secara sosial dan ekonomi tergolong minoritas serta mendapat tekanan yang cukup besar dari bahasa mayoritas. Berdasarkan fakta di lapangan dibeberapa sekolah Penajam Paser Utara hingga sekarang belum ada alasan yang valid kenapa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bahasa Paser belum menjadi bagian dari kurikulum dan minimnya media edukasi seperti kamus, cergam, komik atau surat kabar Bahasa Paser yang tidak dijual bebas dimasyarakat sehingga pengenalan dan minat untuk mengenal belajar Bahasa Paser sangat kecil. Dikutip dari news.detik.com Wakil Kepala Sekolah SDN 010 Sepaku, Penajam Paser Utara menjelaskan kepada kami bahwa bahasa Paser ini memang tak diajarkan di SDN ini. Pasalnya, sekolah yang kami kunjungi ini umumnya diisi oleh anak-anak dari keluarga transmigran Jawa. "Jadi, di sini bahasa Paser tidak diajarkan. Saya memang pernah mendengar wacana itu dari Pemkab kalau bahasa Paser ini mau di masukkan mulok. Tapi untuk saat ini yang masuk mulok malah bahasa Inggris," tuturnya kepada kami. pemindahan ibukota menuju Penajam Paser Utara yang diputuskan oleh Presiden Republik Indonesia pada Agustus 2019 lalu yang diperkirakan masuknya penduduk luar daerah meningkat pesat dari sebelumnya mengingat sebelum pemekaran tahun 2002 Penajam Paser Utara sendiri sejak masih bergabung dengan Kabupaten Pasir (sekarang Kabupaten Paser) merupakan salah satu lokasi dimana para transmigrasi dari luar pulau Kalimantan mencari pekerjaan sebagai buruh, pegawai negeri, dan sebagainya terjadinya dominasi penduduk luar daerah sehingga bahasa Paser tidak tersampaikan kepada generasi muda dan mendorong masyarakat Penajam Paser Utara untuk berbahasa Indonesia dan dikhawatirkan bahasa Paser benar-benar tidak digunakan sama sekali ditempat asalnya dan hilang begitu saja,

Pengenalan Bahasa Paser kepada siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas yaitu dengan cerita rakyat Paser itu sendiri berikut bahasa Paser dan terjemahan ke Bahasa Indonesia. Dengan bantuan cerita dongeng, anak-anak belajar berbagai aspek Bahasa, tata bahasa, kosa kata baru, nilai-nilai dan selain itu, cerita dongeng dapat memengaruhi secara positif minat anak-anak terhadap buku.(Lepin, 2009)

Alasan dari permasalahan mengapa mengangkat cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan karena cerita ini masih dalam satu lingkup dengan suku Paser dan menyegarkan kembali cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan yang sudah jarang diceritakan kepada generasi muda dan cerita rakyat ini juga kurang dikenal di Penajam Paser Utara sendiri maupun luar Penajam Paser Utara, ceritanya yang sangat sederhana yang dapat dipahami oleh siswa sekolah tentang Pego yang mencari letak kayangan untuk menjemput istrinya yang seorang putri di Kayangan dan cerita ini berisikan pesan moral bagaimana harus berani bertanggung jawab atas apa yang telah kita perbuat sengaja maupun tidak sengaja dan percaya bila hidup kita lurus, saling membantu dengan siapapun maka orang lain tidak akan segan untuk memolongmu dikemudian hari yang dapat ditanamkan pada siswa dimasa perkembangannya.

Sejak akhir abad ke-19, cerita rakyat telah menjadi salah satu instrumen ilmu pendidikan yang paling penting. Cerita rakyat mengajarkan nilai-nilai dasar yang dibutuhkan anak-anak di masa kecil mereka dan dalam kehidupan mereka selanjutnya. Dikutip dari telegraph.co.uk menurut Goddard Blythe, direktur Institute for Neuro-Physiological Psychology di Chester, mengatakan: "Dongeng membantu mengajar anak-anak pemahaman tentang benar dan salah, bukan melalui pengajaran langsung, tetapi melalui implikasi."

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan media pembelajaran bahasa Paser untuk siswa sekolah dasar hingga sekolah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menengah atas di Kabupaten Penajam Paser Utara?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dicapai adalah merancang buku ilustrasi cerita Rakyat Pego dan Putri Kayangan yang dapat dipakai sebagai media belajar Bahasa Paser dan mengenalkan kembali cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan kepada siswa sekolah yang sudah tidak pernah diceritakan kepada siswa sekolah.

4. Definisi Operasional

Dalam PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA RAKYAT PEGO DAN PUTRI KAYANGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PASER dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Ilustrasi

   Ilustrasi adalah bentuk visualisasi dari tulisan berupa gambar lukisan, fotografi dan Teknik senirupa lainnya menjelaskan/menerangkan, menghiasi cerita atau informasi tertulis lainnya dengan dibantunya ilustrasi tulisan tersebut mudah dipahami

b. Cerita Rakyat Kalimantan Timur

   Cerita masyarakat yang diwariskan turun-temurun berupa fantasi atau legenda terbentuknya suatu lokasi, mahkluk dan sebagainya dengan alur cerita yang sederhana berisi pesan moral.

   Mengisahkan pertemuan Pego dengan burung jelmaan dewi kayangan yang kelak menjadi istrinya namun Pego mengingkari janjinya sehingga sang dewi pergi kembali menuju kayangan dan Pego berusaha menjemput istrinya ke kayangan sedangkan dia tidak tahu dimana letak kayangan.

c. Bahasa Paser

   Suku yang mendiami wilayah pesisir Kalimantan Timur yang terbentang sepanjang Balikpapan hingga Tana Paser terdapat banyak sub suku lagi yaitu Paser Balik, Paser Telake, Paser Andang, Paser Pemantang, Paser Migi, dan Paser Bura Mato. Penduduk asli yang lingkungannya belum tercampur oleh penduduk luar pulau menggunakan bahasa Paser untuk kegiatan sehari-hari.

5. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

   Wawancara dilakukan kepada individu yang fasih dalam Bahasa Paser sebagai sumber data bahasa dan mengoreksi Bahasa yang akan dimasukan ke media buku cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan.

b. Data Pustaka

   Mengumpulkan dan mempelajari data pustaka yang berkaitan dengan objek yang akan dirancang kaitannya dengan Bahasa Paser dan cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan. Sumber pustaka yang dikumpulkan dan dipelajari berupa buku, kamus, skripsi, tesis, jurnal, makalah, artikel, serta data yang relevan dari internet.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6. Metode analisi data

Menggunakan Teknik 5W + IH (What, Why, Where, When, Who, dan How). untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap masalah yang dihadapi baik internal maupun eksternal Apa permasalahan Bahasa Paser di Penajam Paser Utara, Kenapa Bahasa Paser mulai jarang digunakan, dimana letak Penajam Paser Utara itu, kapan permasalahan bahasa ini terjadi, Siapa *target audience,* bagaimana mengatasinya sebagai mahasiswa DKV

a. What

Permasalahan saat ini adalah penggunaan bahasa Paser semakin menipis sementara itu tidak diajarkannya bahasa Paser di sekolah-sekolah dan tidak tersedianya/tidak memadai bahan ajar untuk bahasa Paser

b. Why

Bahasa daerah merupakan ciri khas dan aset budaya setempat, saat ini penggunaan dan regenerasi untuk keberlangsungan bahasa Paser sebagai bahasa sehari-hari semakin berkurang. Hal ini dikhawatirkan bahasa daerah, khususnya bahasa Paser menjadi terlupakan.

c. Where

Letaknya di Indonesia terutama asal bahasa Paser tersebut yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

d. Who

Pentingnya mengenalkan bahasa Paser untuk siswa sekolah karena mereka yang akan menjadi penerus bahasa tersebut dan di usia sekolah merupakan usia ideal untuk menyerap ilmu pengetahuan dan ilmu baru lainnya.

e. When

Sejak dahulu bahasa Paser telah digunakan oleh suku Paser untuk berinteraksi namun dalam perjalanan waktu bahasa Paser belum menjadi prioritas yang perlu dilestarikan.

f. How

Dalam upaya menyelamatkan bahasa Paser dibidang Desain Komunikasi Visual maka buku perancangan Pego dan Putri Kayangan sebagai media belajar bahasa Paser menjadi salah satu pilihan untuk melestarikan bahasa Paser. Kisah Pego dan Putri Kayangan merupakan cerita yang tidak pernah diceritakan kembali saat ini. Kisahnya juga memiliki alur cerita yang sederhana, klimaks cerita yang baik, cerita yang happy ending sehingga lazim bila cerita diperuntukan anak sekolah, dan berisi pesan moral.

B. Pembahasan dan Hasil

1. Konsep Kreatif

a. Tujuan Kreatif

Terancamnya bahasa Paser memberikan dampak yang serius berupa hilangnya bahasa ibu suku Paser dan hilangnya identitas asli Penajam Paser Utara. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan generasi muda Penajam Paser Utara dapat mengenal kosa-kata bahasa Paser dan dengan mudah belajar susunan kata subjek, predikat, objek dan kata keterangan yang dikemas kedalam cerita rakyat Pego dan Putri

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kayangan. Kisah Pego dan Putri Kayangan merupakan cerita yang tidak pernah diceritakan kembali saat ini. kisahnya juga memiliki alur cerita yang sederhana, klimaks cerita yang baik, cerita yang *happy ending* sehingga lazim bila cerita diperuntukan anak sekolah, dan berisi pesan moral sehingga kisah Pego dan Putri Kayangan menjadi cerita pilihan untuk penelitian ini sekaligus mengenalkan kembali kepada audiens cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan.

2. Strategi kreatif

a. Target audience

target audiens dari perancangan ini yaitu siswa Sekolah Dasar atau sederajat hingga Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang rentan usia 7 tahun sampai 18 tahun.

b. Format buku perancangan dan Ukuran buku

(1.) Perancangan buku cerita rakyat Pego dan Putri Kayangan sebagai media belajar bahasa Paser memiliki format buku berukuran 180mm x 235mm dan bentuk perancangan portrait.

(2.) *Cover* yang digunakan *softcover* dengan kertas *art paper* 260gsm yang telah dilaminating sedangkan untuk isi buku menggunakan HVS 70gsm karena selain lebih ekonomis, buku tidak akan berat dan target audiens merupakan anak sekolah yang sekiranya lebih mengerti bagaimana merawat dan cara menggunakan buku dengan baik sehingga tidak perlu menggunakan kertas yang anti air, kertas yang padat atau kertas yang tidak mudah sobek.

(3.) Menggunakan Teknik cetak digital printing yang merupakan Teknik cetak dengan *high quality* langsung dari computer. Kelebihan dari Teknik cetak ini yaitu lebih cepat, dapat mengubah data sehingga siap cetak, dan dapat mencetak data hitam-putih maupun *fullcolor*.

(4.) Untuk penjilidan menggunakan Teknik *perfect binding* yaitu mejilid dengan lem yang biasa digunakan untuk menjilid buku ukuran sedang maupun ukuran tebal dan kelebihan dari jilid ini yaitu lebih kuat untuk buku dibanding Teknik jilid lainnya,

c. Isi dan Tema

Kisah Pego dan Putri Kayangan merupakan cerita rakyat Paser yang telah dibukukan oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemenetrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku *Cerita Rakya Paser dan Berau (2013)* bercerita tentang Pemuda yang menikahi sosok putri Kayangan dengan jelmaan burung namun akibat melanggar sumpah Pego harus menerima akibat dari perbuatannya namun tanpa putus asa Pego berusaha memperbaiki kesalahannya demi dapat menemui Kejora istrinya yang merupakan putri Kayangan. Tema dari cerita tersebut merupakan jenis cerita *folktale* atau dongeng yang merupakan cerita yang dianggap tidak benar-benar terjadi.

d. Gaya visual dan Teknik visual

Gaya visual yang akan digunakan pada buku perancangan menggunakan gaya kartun-semirealis. pada buku perancangan, Teknik visual yang digunakan adalah cara *hand-drawing digital* dan Teknik *digital painting* serta dengan *output* format *bitmap*, dan berwarna. Penggunaan warna

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

juga menggunakan warna-warna cerah pada tokoh maupun objek sebagai daya tarik pada buku perancangan.

3. Panduan Media

a. Media Utama

b. Media Pendukung

(1.) Banner

Banner tipe A

Banner tipe B

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Banner tipe c

(2.) Poster *Book Launching dan X-Banner*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(3.) Notes dan Pembatas Buku dan Stiker Maskot

(4.) *Totebag* dan *T-shirt*

C. Kesimpulan

Bahasa Paser yang merupakan bahasa yang sudah mulai ditinggal dan penggunanya semakin sedikit sehingga sangat disayangkan bila hilang dengan begitu saja. Penulis juga mendatangi perpustakaan daerah di Penajam Paser Utara namun tidak ada satupun buku dengan topik bahasa Paser melainkan buku-buku sejarah Indonesia, buku-buku spiritual, pisikologi dan lain-lain sehingga sempat terjadi kendala dalam mencari informasi dan ini menjadi fakta bahwa buku bahasa Paser harus di buat dalam upaya melestarikan dan mendokumentasikan. Beruntung penulis menemukan buku berbahasa Paser yang berjudul Sintaksis Bahasa Paser, yang bisa di *download* dan beberapa buku dari kerabat penulis juga bisa membantu menerjemahkan bahasa Paser sehingga semakin ada tekad untuk membuat perancangan ini.

Awalnya akan membuat kamus bergambar dengan bahasa Paser dan terjemahan namun kemungkinan akan terasa statis. Majalah Bobo menjadi refrensi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

utama dimana terdapat cerpen untuk berbahasa Inggris hanya saja tidak memiliki terjemahan. Penulis mecoba mencari cerita rakyat di buku Cerita Rakyat Paser dan Berau kemudian menemukan cerita yang tepat yaitu Pego dan Putri Kayangan. Cerita rakyat ini pun tidak pernah terdengar bahkan tidak terkenal seperti cerita rakyat lokal lainnya sehingga tujuan utamanya menjadi lebih dari membuat media untuk belajar bahasa Paser namun sekaligus melestarikan cerita rakyat Paser

Teknik visual yang digunakan dalam mengerjakan buku perncangan yaitu cara *hand-drawing digital* dan Teknik *digital painting* serta dengan *output* format *bitmap*, dan berwarna. Penggunaan warna juga menggunakan warna-warna cerah pada tokoh maupun objek sebagai daya tarik pada buku perancangan. Di dalam naskah terdapat bahasa Paser dan bahasa Indonesia. Setiap kata dalam bahasa Paser akan diwarnai dengan warna cokelat tua dan terjemahan bahasa Indonesia akan diwarnai dengan warna biru muda dan peletakannya yang saling tindih dan *space* yang cukup agar pembaca mudah menemukan kosakata baru dan nyaman untuk dibaca.

D. Daftar Pustaka

Buku

Lepin, Maria. (2009) Fairy tales in Teaching English Language Skills and Values in School Stage II. Bachelor thesis: Faculty of Social Sciences and Education Institute of Education

Tautan

https://news.detik.com/berita/d-4714156/bahasa-paser-bahasa-ibu-kota-yang terancam-punah/2 (diakses 2 Oktober 2019)

https://tirto.id/bahasa-bahasa-daerah-yang-hampir-musnah-bu9C (diakses 2 Oktober 2019)

https://www.telegraph.co.uk/lifestyle/family-time/benefits-of-reading-fairy-tales/ (diakses 2 Oktober 2019)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta